

PENGEMBANGAN IPOLEKSOSBUDHANKAM PADA ERA GLOBALISASI

**MAKALAH**

*Diajukan untuk Memenuhi Ujian Akhir Semester Mata Kuliah Pendalaman  
IPS*

**Dosen Pengampu :**



Oleh,

Nama :  
NIM :

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
KAMPUS TASIKMALAYA  
2017**



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia kepada penyusun untuk dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selamanya tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para shahabatnya serta kepada kita selaku umatnya.

Makalah ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah Model – model Pembelajaran IPS di SD. Dewasa ini dunia pendidikan semakin berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Dalam dunia pendidikan, pendidik harus mengetahui karakteristik anak bermasalah dan dapat menangani masalah yang dialami oleh anak didiknya. Semoga laporan makalah ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang penanganan anak bermasalah di Sekolah Dasar.

Tentunya penyusun menyadari bahwa akan banyak dijumpai kesalahan dalam laporan observasi ini, baik dari segi pemaparan teori, bahasa, dan penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat kami harapkan guna memperbaiki penulisan makalah selanjutnya.

Tasikmalaya, Mei 2017

Penyusun

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Rumusan Masalah.....	
C. Tujuan Penulisan.....	
BAB II PEMBAHASAN.....	
A. Peran Politik Luar Negeri Indonesia, (Hubungan Internasional) di Era Globalisasi.....	
B. Peran Indonesia dalam Organisasi Internasional APEC (Asia Pasific Economic Cooperation).....	
C. Peran Indonesia dalam Organisasi Internasional APEC (Asia Pasific Economic Cooperation).....	
D. Peran Indonesia Dalam Kerja Sama Dan Hubungan Internasional	
E. Ketahanan Nasional Dalam Aspek (IPOLEKSOSBUDHANKAM) terhadap Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.....	
F. Ketahanan Nasional Dalam Aspek (IPOLEKSOSBUDHANKAM) terhadap Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.....	
BAB III PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hubungan internasional diidentikan sebagai studi tentang interaksi antara beberapa faktor yang berpartisipasi dalam politik internasional, yang meliputi Negara-negara, organisasi internasional, organisasi non pemerintah, kesatuan substansional (kelompok-kelompok atau badan-badan dalam suatu Negara) seperti birokrasi dan pemerintahan domestik, serta individu-individu. Dalam dunia internasional terdapat berbagai pola hubungan antar bangsa seperti: pola penjajahan, pola hubungan ketergantungan, pola hubungan sama derajat antar bangsa.

Pada dasarnya politik luar negeri Indonesia senantiasa amat dipengaruhi oleh realitas politik domestik Indonesia. Di lain sisi situasi politik domestik Indonesia juga tidak dapat terlepas dari konstelasi politik global. Politik luar negeri Indonesia bebas aktif pada era demokrasi liberal tentulah menjadi situasi politik yang menarik untuk dicermati. Pada masa era itu dimana Indonesia masih berupa bayi yang baru terlahir setelah sekian lama dikandung dalam situasi kolonialisme (penjajahan) harus menentukan sikap politik luar negerinya.

Tujuan dari politik luar negeri adalah untuk mewujudkan kepentingan Nasional. Tujuan tersebut memuat gambaran mengenai keadaan Negara di masa mendatang serta kondisi masa depan yang diinginkan. Maka dari itu, agar Indonesia memiliki masa depan yang lebih baik, maka peran Indonesia dalam politik luar negeri harus dijalankan lebih baik lagi. Baik di organisasi dunia maupun dalam hubungan internasional.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi masalah pokok dalam penulisan makalah ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Peran Politik Luar Negeri Indonesia, (Hubungan Internasional) di Era Globalisas?
2. Bagaimana Peran Indonesia dalam ASEAN (Association of South East Asia Nation?)
3. Bagaimana Peran Indonesia dalam Organisasi Intrenasional APEC (Asia Pasific Economi Cooperation)?
4. Bagaimana Peran Indonesia dalam Kerja Sama dan Hubungan Internasional?
5. Bagaimana Ketahanan Nasional Dalam Aspek (IPOLEKSOSBUDHANKAM) terhadap Kehidupan Berbangsa dan Bernegara?

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan tujuan yang telah disampaikan didapat tujuan penulisan makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui Peran Politik Luar Negeri Indonesia, (Hubungan Internasional) di Era Globalisasi.
2. Mengetahui Peran Indonesia dalam ASEAN (Association of South East Asia Nation).
3. Mengetahui Peran Indonesia dalam Organisasi Internasional APEC (Asia Pasific Economic Cooperation).
4. Mengetahui Peran Indonesia dalam kerja sama dan hubungan internasional
5. Mengetahui ketahanan nasional dalam aspek (IPOLEKSOSBUDHANKAM) terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Peran Politik Luar Negeri Indonesia, (Hubungan Internasional) di Era Globalisasi**

Hubungan luar negeri diarahkan pada upaya untuk memperjuangkan dan melindungi kepentingan nasional, turut serta mewujudkan tatanan dunia baru berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial yang dilandasi prinsip politik luar negeri bebas aktif dan semangat Dasasila Bandung.

Hubungan luar negeri ditujukan untuk lebih meningkatkan kerja sama internasional di berbagai bidang atas dasar saling menguntungkan, meningkatkan citra positif Indonesia di luar negeri dan memantapkan pemahaman tentang Wawasan Nusantara. Hubungan luar negeri terus dikembangkan menurut prioritas dalam rangka meningkatkan persahabatan dan kerja sama antarnegara berkembang dan antarnegara maju sesuai dengan kemampuan dan demi kepentingan nasional.

Dalam politik luar negeri ini citra positif Indonesia harus dikembangkan, ditingkatkan, dan diperluas melalui promosi, peningkatan hasil pembangunan, peningkatan diplomasi dan lobi internasional, pertukaran pemuda, pelajar dan mahasiswa serta kegiatan olah raga.

Peranan Indonesia dalam membina dan mempererat persahabatan dan kerja sama antarbangsa yang saling menguntungkan perlu terus diperluas dan ditingkatkan terutama untuk meningkatkan investasi, memperluas ekspor barang dan jasa, menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi, mempromosikan tujuan daerah wisata dan memberikan bantuan kemanusiaan di luar negeri.

Perjuangan bangsa Indonesia di dunia internasional yang menyangkut kepentingan nasional seperti melindungi kepentingan Indonesia dari

kegiatan diplomasi negatif negara lain dan hak-hak warga negara Republik Indonesia di luar negeri perlu ditingkatkan. Peran aktif Indonesia terus ditingkatkan dalam mendorong dan mengembangkan hubungan dan kerja sama antarkawasan dan antarnegara. Perkembangan, perubahan, dan gejolak dunia harus diikuti dan dikaji secara saksama agar secara dini dapat memperkirakan terjadinya dampak negatif yang dapat mempengaruhi stabilitas nasional serta menghambat kelancaran pembangunan nasional dan pencapaian tujuan nasional.

Ketimpangan dan ketidakadilan negara industri maju perlu diperkecil dengan meningkatkan pelaksanaan perjanjian perdagangan internasional, menghilangkan hambatan-hambatan dalam upaya ekspor negara-negara berkembang sehingga terjadi kesetaraan antara negara industri maju dengan negara-negara berkembang. Pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat harus memantapkan diri dalam menghadapi sistem perdagangan bebas yang telah disepakati di tingkat regional, dan global dalam rangka mewujudkan tata ekonomi dunia baru.

Perjuangan bangsa Indonesia dalam mewujudkan tatanan dunia baru dan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial perlu penggalangan dan pemupukan solidaritas dan kesatuan sikap serta kerja sama internasional dengan memanfaatkan forum regional maupun global.

Peran aktif Indonesia dalam pelucutan senjata khususnya senjata pemusnah massal, seperti senjata nuklir, biologi, dan kimia terus ditingkatkan Hal ini merupakan amanat politik luar negeri Indonesia bebas aktif. Politik bebas aktif artinya bangsa Indonesia bebas menentukan sikap dan nasibnya sendiri yang berkaitan dengan mewujudkan tujuan nasional dan hubungan internasional.

Dalam politik luar negeri bebas aktif bangsa Indonesia harus ikut serta menciptakan perdamaian dunia, hal tersebut ditegaskan dalam tujuan negara dalam Pembukaan UUD 1945 alinea IV yaitu ikut serta menciptakan perdamaian dunia yang berdasarkan kemerdekaan,



perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dalam melaksanakan politik luar negeri harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar yang telah ditentukan dalam Pembukaan UUD 1945.

Tujuan pelaksanaan politik luar negeri Indonesia bebas aktif antara lain:

1. Membina persahabatan dan persaudaraan antarnegara di dunia dengan prinsip saling menghormati.
2. Menciptakan ketertiban dunia atas dasar kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
3. Menjalin kerja sama dengan negara-negara di dunia dalam upaya mengembangkan dan membangun bangsa dalam bidang ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan.
4. Membentuk satu masyarakat yang demokratis, adil, dan makmur dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia yang telah diperolehnya.

Dalam percaturan internasional peranan politik luar negeri bebas aktif Indonesia harus dimaksimalkan sebab merupakan salah satu sarana mewujudkan kepentingan nasional dalam pergaulan antarbangsa. Sehubungan hal tersebut pelaksanaan politik luar negeri bebas aktif dilandaskan pada UUD 1945 dan Pancasila. Artinya bahwa pelaksanaan politik luar negeri bebas aktif harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945.

Pelaksanaan politik luar negeri bebas aktif dalam percaturan internasional tampak pada peran Indonesia sebagai APTA.

#### **B. Peran Indonesia dalam ASEAN (Association of South East Asia Nation)**

Indonesia juga aktif dalam kerja sama regional ASEAN yaitu organisasi negara-negara di Kawasan Asia Tenggara yang didirikan pada tanggal 8

Agustus 1967.

Anggota ASEAN sekarang adalah Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Pada awalnya ASEAN didirikan oleh 5 negara di Kawasan Asia Tenggara. Tokoh pendiri ASEAN itu adalah Adam Malik (Menteri Luar Negeri Indonesia), Tun Abdul Razak (Wakil Perdana Menteri Malaysia), S. Rajaratnam (Menteri Luar Negeri Singapura), Narisco Ramos (Menteri Luar Negeri Filipina), dan Thanat Khoman (Menteri Luar Negeri Thailand).

ASEAN dibentuk dalam upaya menggalang kerja sama bidang ekonomi dan sosial budaya di Kawasan Asia Tenggara. Tujuan dibentuknya ASEAN antara lain:

1. Mempererat kemajuan ekonomi dan sosial budaya di Kawasan Asia Tenggara.
2. Meningkatkan kerja sama antarbangsa untuk saling membantu satu sama lain, mengatasi masalah bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya, serta pengetahuan dan teknologi.
3. Meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional dengan menghormati keadilan dan tertib hukum di Kawasan Asia Tenggara.
4. Bekerja sama dalam upaya meningkatkan pendayagunaan pertanian, industri, perluasan perdagangan komoditas internasional, perbaikan sarana distribusi dan komunikasi, dan peningkatan taraf hidup rakyat.

### **C. Peran Indonesia dalam Organisasi Internasional APEC (Asia Pasific Economic Cooperation)**

APEC merupakan forum kerja sama bidang ekonomi antarnegara-negara di Kawasan Asia dan Pasifik. APEC dibentuk di Canberra, Australia pada bulan Desember 1989. Indonesia sebagai anggota juga berperan aktif. Hal ini terbukti pada saat pertemuan di Seattle, Indonesia ditunjuk menjadi ketua periode 1994–1995. Indonesia telah menunjukkan

keberhasilannya dalam penyelenggaraan pertemuan APEC di Bogor pada tanggal 14–15 November 1994. Pertemuan tersebut dihadiri oleh 18 negara anggota APEC.

Indonesia mempunyai peranan penting dalam organisasi ini dalam upaya menjalin kerja sama Secara formal, sejumlah negara di dunia bergabung dalam Organisasi Perdagangan Dunia (WTO/World Trade Organization) yang memudahkan perdagangan antarnegara. Peran Indonesia ini dilandasi oleh politik luar negeri bebas aktif yang sejai dengan Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila.

#### **D. Peran Indonesia Dalam Kerja Sama Dan Hubungan Internasional**

Dalam dunia internasional, peranan Indonesia untuk membina dan mempererat persahabatan dan kerja sama saling menguntungkan antarbangsa perlu diperluas dan ditingkatkan. Berlandaskan pada konsep dasar pelaksanaan politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif, berarti negara kita akan selalu aktif dalam kerja sama dan hubungan internasional baik secara bilateral, regional, maupun multilateral dalam bingkai dunia yang berlandaskan persamaan derajat dan kedaulatan.

Sejak awal kemerdekaan, Indonesia telah menggariskan kebijaksanaan luar negerinya dengan ikut aktif menciptakan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Hal ini dapat terwujud melalui kerja sama dan hubungan internasional yang saling menguntungkan.

Peran serta Indonesia dalam kerja sama dan hubungan internasional, baik di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang bermanfaat bagi dunia dan Indonesia adalah sebagai berikut :

##### **1. Bidang Politik**

Contoh peran Indonesia dalam kerja sama internasional di bidang politik dapat diwujudkan dalam keikutsertaan Indonesia dalam forum-forum internasional dengan tetap memegang prinsip bebas aktif. Beberapa peran aktif Indonesia dalam bidang politik luar negeri antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Mengupayakan terciptanya perdamaian antarpihak yang saling bertikai, misalnya sebagai mediator dalam masalah perang saudara di Kamboja melalui forum Jakarta Informal Meeting (JIM) atau melalui pengiriman pasukan perdamaian di bawah bendera PBB di wilayah yang sedang bertikai.
- b. Sebagai salah satu pencetus berdirinya forum-forum kerja sama regional dan internasional seperti GNB, ASEAN dan KAA.
- c. Mendukung zone bebas nuklir di kawasan ASEAN.

## 2. Bidang Ekonomi

Contoh peran Indonesia dalam kerja sama internasional di bidang ekonomi antara lain sebagai berikut:

- a. Mendukung pembentukan pasar bebas di kawasan ASEAN (AFTA) dan ASIA Pasifik (APEC)
- b. Membawa pusat promosi ASEAN untuk perdagangan, investasi, dan pariwisata.
- c. Membangun proyek-proyek industri ASEAN, seperti proyek pabrik pupuk urea di Indonesia dan Malaysia, proyek industri tembaga di Filipina, proyek pabrik mesin diesel di Singapura, proyek pabrik superfosfat di Thailand dan sebagainya.
- d. Menciptakan Preference Trading Arrangement (PTA) yang bertugas menentukan tarif rendah untuk beberapa jenis barang komoditi produk ASEAN dan sebagainya.

## 3. Bidang Sosial

Contoh peran Indonesia dalam kerja sama internasional di bidang sosial, antara lain :

- a. pencegahan narkoba dan penanggulangannya.
- b. penanggulangan bencana alam.

- c. perlindungan terhadap anak cacat.
- d. pemerataan kesejahteraan sosial masyarakat.

#### 4. Bidang Budaya

Contoh peran Indonesia dalam kerja sama internasional di bidang budaya antara lain :

- a. pertukaran pelajar dan mahasiswa.
- b. pemberantasan buta huruf.
- c. program pertukaran acara televisi ASEAN.
- d. temu karya pemuda ASEAN.
- e. festival lagu ASEAN dan sebagainya.

Dari contoh-contoh yang sudah dikemukakan di atas, maka sudah menjadi kewajiban kita untuk senantiasa mendukung setiap usaha pemerintah dalam upaya ikut mewujudkan keamanan, ketertiban, kedamaian dunia serta peningkatan kemakmuran dalam negeri melalui kerja sama dan hubungan internasional.

### **E. Ketahanan Nasional Dalam Aspek (IPOLEKSOSBUDHANKAM) terhadap Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.**

Dalam rangka pemahaman dan pembinaan tata kehidupan nasional, diperlukan penyederhanaan tertentu dari berbagai aspek kehidupan nasional. Berikut ini aspek yang berkaitan dengan sosial bersifat dinamis yang meliputi :

#### 1. Ketahanan Dalam Aspek Ideologi.

Ideologi adalah suatu sistem nilai sekaligus kebulatan ajaran yang memberikan motivasi. Ideologi juga mengandung konsep dasar tentang kehidupan yang dicita-citakan oleh suatu bangsa. Keampuhan suatu ideologi tergantung pada rangkaian nilai yang di kandunginya, yang dapat memenuhi serta menjamin segala aspirasi dan kehidupan manusia. Ketahanan ideologi

diartikan sebagai kondisi dinamik kehidupan ideologi bangsa Indonesia. Ketahanan ini mengandung keuletan dan ketagguhan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, serta gangguan dari luar maupun dari dalam secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka menjamin kelangsungan kehidupan ideologi bangsa dan negara RI.

Perwujudan ketahanan ideologi tersebut memerlukan kondisi mental bangsa yang berlandaskan keyakinan akan kebenaran ideologi Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara serta berlandaskan pengamalan Pancasila secara konsisten dan berlanjut.

Pencapaian ketahanan ideologi memerlukan penghayatan dan pengamalan Pancasila secara murni dan konsekuen, baik obyektif maupun subyektif.

- a. Pelaksanaan obyektif adalah pelaksanaan nilai-nilai yang secara tersurat terkandung dalam ideologi atau paling tidak secara tersirat dalam UUD 1945 serta segala peraturan perundang-undangan dibawahnya dan segala kegiatan penyelenggaraan negara.
- b. Pelaksanaan subyektif adalah pelaksanaan nilai-nilai tersebut oleh masing-masing individu dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.

### 1.1 Pembinaan Ketahanan Nasional

Upaya memperkuat ketahanan ideologi memerlukan langkah pembinaan berikut :

- a. Pengamalan Pancasila secara obyektif dan subyektif terus dikembangkan serta ditingkatkan.
- b. Pancasila sebagai ideologi terbuka perlu terus direlevansikan dan diaktualisasikan nilai instrumentalnya agar tetap mampu

membimbing dan mengarahkan kehidupan dalam ber bermasyarakat,berbangsa dan bernegara.

- c. Sesanti Bhinneka Tunggal Ika dan konsep wawasan nusantara yang bersumber dari Pancasila harus terus dikembangkan dan ditanamkan dalam masyarakat yang majemuk sebagai upaya untuk selalu menjaga persatuan dan kesatuan wilayah serta moralitas yang loyal dan bangga terhadap bangsa dan negara.
- d. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan dasar negara RI harus dihayati dan di amalkan secara nyata oleh setiap penyelenggara negara, lembaga kenegaraan, lembaga kemasyarakatan,serta setiap warga negara Indonesia agar kelestarian dan keampuhannya terjaga dan tujuan nasional serta cita-cita bangsa Indonesia terwujud.
- e. Pembangunan sebagai pengamalan Pancasila harus menunjukkan keseimbangan antara fisik material dengan mental spiritual untuk menghindari tumbuhnya materialisme dan sekular-isme.
- f. Pendidikan Moral Pancasila ditanamkan pada diri anak didik dengan cara mengintegrasikannya kedalam mata pelajaran lain.

## 2. Ketahanan Dalam Aspek Politik.

Politik berasal dari kata politics yang mengandung makna kekuasaan(pemerintah) dan atau policy yang berarti kebijaksanaan. Ketahanan pada aspek politik diartikan sebagai kondisi dinamik kehidupan politik yang berisi keuletan,ketangguhan dalam menghadapi dan mengatasi tantangan,ancaman,hambatan,serta gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam secara langsung maupun tidaklangsung

untuk menjamin kelangsungan hidup politik bangsa dan negara RI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Perwujudan ketahanan pada aspek politik memerlukan kehidupan politik bangsa yang sehat, dinamis, dan mampu memelihara stabilitas politik.

### 3. Ketahanan Dalam Aspek Ekonomi.

Perekonomian adalah salah satu aspek kehidupan nasional yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, yang meliputi produksi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa dan dengan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Ketahanan ekonomi diartikan sebagai kondisi dinamis kehidupan perekonomian bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan kekuatan nasional dalam menghadapi serta segala tantangan, ancaman, hambatan, serta gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam secara langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan hidup politik bangsa dan negara RI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan ekonomi diarahkan pada mantapnya ketahanan ekonomi melalui iklim usaha yang sehat serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, tersedianya barang dan jasa, terpeliharanya fungsi lingkungan hidup serta meningkatnya daya saing dalam lingkup perekonomian global.

#### 3.1 Pencapaian tingkat ketahanan ekonomi yang diinginkan memerlukan pembinaan berbagai hal, yaitu antara lain :

- a. Sistem ekonomi Indonesia diarahkan untuk dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan yang adil dan merata di seluruh wilayah nusantara melalui ekonomi kerakyatan serta untuk menjamin kesinambungan pembangunan nasional dan kelangsungan hidup bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.



b. Ekonomi kerakyatan harus menghindarkan :

- a) Sistem free fight liberalism yang hanya menguntungkan pelaku ekonomi kuat dan tidak memungkinkan berkembangnya ekonomi kerakyatan.
  - b) Sistem etatisme, dalam arti negara beserta aparatur ekonomi negara bersifat dominan serta mendesak dan mematikan potensi dan daya kreasi unit-unit ekonomi di luar sektor negara.
  - c) pemusatan kekuatan ekonomi pada satu kelompok dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat dan bertentangan dengan cita-cita keadilan sosial.
- c. Struktur ekonomi dimantapkan secara seimbang dan saling menguntungkan dalam keselarasan dan keterpaduan antara sektor pertanian dan perindustrian serta jasa.
- d. Pembangunan ekonomi yang merupakan usaha bersama atas dasar kekeluargaan dibawah pengawasan anggota masyarakat, memotivasi dan mendorong peran serta masyarakat secara aktif.
- e. Pemerataan pembangunan dan pemanfaatan hasil-hasilnya senantiasa dilaksanakan dengan memperhatikan keseimbangan dan keserasian pembangunan antarwilayah dan antarsektor.
- f. Kemampuan bersaing harus ditumbuhkan secara sehat dan dinamis untuk mempertahankan serta meningkatkan eksistensi dan kemandirian perekonomian nasional.

#### 4. Ketahanan Dalam Aspek Sosial Budaya.

Istilah sosial budaya mencakup dua segi utama kehidupan

bersama manusia,yaitu segi sosial dimana manusia harus mengadakan kerjasama demi kelangsungan hidupnya dan segi budaya yang merupakan keseluruhan tata nilai dan cara hidup yang manifestasinya tampak dalam tingkah laku dan hasil tingkah laku yang terlembagakan. Yang disebut “sosial” adalah pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan,senasib,sepenanggungan dan solidaritas yang merupakan unsur pemersatu. Sementara “budaya” adalah sistaem nilai yang merupakan hasil cipta,rasa dan karsa manusia yang menumbuhkan gagasan-gagasan utama dan menjadi kekuatan pendukung dalam menggerakkan kehidupan.

Ketahanan di bidang sosial budaya diartikan sebagai kondisi dinamis budaya bangsa Indonesia yang berisi keuletan,ketangguhan, dan kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan,ancaman,hambatan serta gangguan dari luar maupun dari dalam yang langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan kehidupan sosial budaya bangsa dan negara RI.

##### 5. Ketahanan Dalam Aspek Pertahanan dan Keamanan.

Pertahanan dan keamanan Indonesia adalah kesemestaan daya upaya seluruh rakyat Indonesia dalam mempertahankan dan mengamankan negara demi kelangsungan hidup bangsa dan negara RI. Pertahanan dan keamanan negara RI dilaksanakan dengan menyusun,mengarahkan,dan menggerakkan seluruh potensi nasional,termasuk kekuatan masyarakat di seluruh bidang kehidupan nasioal secara terintegrasi dan terkoordinasi. Pertahanan dan keamanan negara RI bertujuan untuk menciptakan keamanan bangsa dan negara dalam rangka mewujudkan ketahanan nasional Indonesia. Wujud ketahanan pertahanan dan keamanan tercermin dalam kondisi daya tangkal

bangsa yang dilandasi oleh kesadaran bela negara seluruh rakyat. Kondisi ini mengandung kemampuan bangsa dalam memelihara stabilitas pertahanan dan keamanan negara, mengamankan pembangunan dan hasil-hasilnya, serta mempertahankan kedaulatan negara dan menangkal segala bentuk ancaman. Untuk mewujudkan keberhasilan ketahanan nasional, setiap warga negara Indonesia, perlu :

- a. Memiliki semangat perjuangan bangsa dalam membentuk perjuangan non fisik yang disertai keuletan dan ketangguhan tanpa kenal menyerah dan mampu mengembangkan kekuatan nasional dalam rangka menghadapi segala tantangan, ancaman dan gangguan yang dari dalam maupun dari luar untuk menjamin identitas, integritas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta pencapaian tujuan nasional.
- b. Sadar dan peduli akan pengaruh-pengaruh yang timbul pada aspek IPOLKESOSBUDHANKAM , sehingga setiap warga negara Indonesia dapat mengeliminir pengaruh tersebut

Referensi : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN, Drs. S. Sumarsono, MBA, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2001.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Politik Luar Negeri Indonesia bersifat bebas aktif, maksudnya bebas adalah Indonesia bebas menentukan pandangan terhadap masalah Internasional. Atif adalah Indonesia secara aktif memperjuangkan perdamaian dunia, memperjuangkan kebebasan, kemerdekaan dan keadilan di seluruh penjuru dunia.

Maka dari itu, Indonesia memiliki peranan tersendiri dalam politik luar negeri Indonesia. Dari peranan tersebut Indonesia menentukan jalan sendiri demi masa depan Negara Indonesia. Tujuan yang akan dicapai untuk kepentingan Nasional.

Dalam rangka pemahaman dan pembinaan tata kehidupan nasional, diperlukan penyederhanaan tertentu dari berbagai aspek kehidupan nasional. Dalam hal ini aspek pertahanan IPOLEKSOSBUDHANKAM sangat berperan dalam mengatasi hal ini.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan adalah rakyat Indonesia setidaknya mengetahui dan mempelajari hal-hal yang terjadi dalam kehidupan ini, dan dengan adanya era globalisasi saat ini kita harus pintar dalam memilah dan memilih hal positif nya dan mengatasi hal negatifnya dan jangan sampai terlena dengan adanya perkembangan zaman pada saat ini